



Media: BERNAS

Hari: Sabtu

Tanggal: 16 Februari 2013

Halaman: 1

Pemkot Bertahap Bersihkan Sampah Visual

JOGJA -- Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja berjanji secara bertahap membersihkan sampah visual yang banyak bertebaran di Kota Jogja. Langkah ini untuk merespons keluhan masyarakat terkait maraknya reklame yang mengganggu keindahan Kota Jogja.

Tugiyarto dari Dinas Pendapatan Daerah dan Pengelola Keuangan (DPDPK) Kota Jogja menjelaskan penataan tata ruang kota khususnya untuk lahan reklame memiliki dua misi. "Pemkot punya dua misi, penataan dan optimalisasi pendapatan. Ini yang ingin kita jalankan," katanya, Kamis (14/2) kemarin.

Ada dua jenis reklame yang dikelola perizinannya oleh DPDPK. Pertama, reklame permanen seperti billboard, videotron, neonbox dan lainnya. Kedua, reklame insidental yang izinnya hanya diberikan berkala, seperti umbul-umbul, rontek, baliho dan spanduk.

"Biasanya yang bikin gerah masyarakat adalah reklame dalam bentuk insidental. Ini yang akan kami tertibkan lagi," katanya.

Seharusnya setiap reklame yang dipasang harus disertai stiker izin dari DPDPK. Tapi, Tugiyarto mengakui masih banyak reklame yang tak berizin atau berizin tapi diletakkan di tempat yang tidak seharusnya sehingga disebut sampah visual.

>> KEHAL 7

Pemkot Bertahap

Sambungan dari halaman 1

Pemkot berjanji akan terus melakukan pembersihan sampah visual. "Sulitnya kalau yang insidental, seperti spanduk atau baliho, kita cabut hari ini beberapa hari kemudian ada lagi," paparnya.

Tugiyarto menyebutkan, DPDPK telah menargetkan pendapatan pajak reklame tahun 2013 sebesar Rp6,8 miliar. Porsi terbesar sektor tersebut disumbangkan oleh reklame tetap dengan proyeksi pendapatan sebesar Rp 2,8 miliar.

Sedangkan reklame insidental hanya menyumbang Rp 1,2 miliar.

"Reklame insidental yang sering menjadi sampah visual adalah reklame berbahan plastik dan kain," lanjutnya.

Penataan Malioboro

Sementara itu Kabid Pol PP dan Bimas Dinas Ketertiban (Dintib) Kota Jogja Nur Widiartana akan terus melakukan penataan dan pembersihan reklame di Malioboro. Langkah ini merupakan penataan Malioboro tahap kedua.

Nur menjelaskan di tahun 2012, Dintib telah membersihkan 54 reklame. "Tahun ini kita akan melakukan pembersihan sisanya dari 105 reklame di Malioboro," paparnya.

Lebih lanjut ia menuturkan, terhitung sejak Januari sampai Februari 2013, Dintib telah membersihkan 867 reklame tak berizin atau berizin tapi diletakkan di tempat yang salah," jelasnya. Tidak hanya itu saja, Dintib telah mengajukan 43 pemasang iklan ke pengadilan.

Meski, ancaman hukuman tidak cukup signifikan untuk membuat efek jera.

Saat disinggung tentang pemasangan reklame insidental oleh partai politik (parpol) dan organisasi kemasyarakatan (ormas) yang sering dipasang di benda-benda cagar budaya, Nur menyebutkan pihaknya sudah berkali-kali melakukan penertiban dan peringatan. "Biasanya kita beri peringatan dengan menelepon pengurusnya setelah itu biasanya dicabut," ujarnya kepada *Bernas Jogja*.

Upaya melakukan *black list* terhadap penyelenggara iklan luar ruang masih menjadi pertimbangan Pemkot. Hal ini karena belum adanya landasan kuat dalam bentuk Peraturan Walikota (Perwal). (ros)

1.	Lanjut
2.	tanggap
3.	ketahui
4.	ers
5.	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pajak Daerah dan Pengelo	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Ketertiban			

Yogyakarta, 12 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005